

## PELATIHAN PENCATATAN KEUANGAN UMKM PANGAN OLAHAN

Pamela<sup>1\*</sup> dan Nurliza<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura

e-mail : [pamela@faperta.untan.ac.id](mailto:pamela@faperta.untan.ac.id)

### Abstrak

Permasalahan kesulitan keuangan bukan disebabkan oleh rendahnya penghasilan saja, tetapi dapat juga disebabkan oleh kesalahan dalam mengelola keuangan baik untuk pribadi diri sendiri maupun organisasi. UMKM pangan olahan di Kota Pontianak pada umumnya tidak melakukan pencatatan keuangan secara detail mengenai biaya produksi. Solusi dan target luaran PKM yaitu UMKM pangan olahan mampu mengetahui atau memahami mengenai jenis biaya produksi, dan melakukan pencatatan keuangan baik secara manual, maupun melalui aplikasi. Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pencatatan keuangan pada UMKM Pangan Olahan di Kota Pontianak, dari 30 persen, menjadi 88 persen.

**Kata Kunci : Keuangan, Pangan, Olahan.**

### PENDAHULUAN

Target *Sustainable Development Goals* (SDGs) kedelapan yaitu *decent work and economic growth* menjadi fokus pemerintah. Peningkatan investasi merupakan salah satu indikator dalam pencapaian target tersebut. Perkembangan jumlah investor di pasar modal menurut Kustodian Sentral Efek Indonesia (2022) mencapai angka 7,49 juta *Single Investor Identification* (SID) pada akhir 2021 dan menjadi 8,1 juta SID pada Februari 2022.

Peningkatan jumlah investor tersebut dapat menjadi peluang bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mendapatkan manfaat keuangan yang ada di pasar modal. Survey Otoritas Jasa Keuangan (2021) menemukan literasi keuangan masyarakat

Indonesia rendah dan belum mencapai kategori *well literate* (tingkat literasi keuangan 75-100 persen). Pada tahun 2013 tingkat literasi keuangan Indonesia berada pada angka 21,8 persen, kemudian menurun pada tahun 2016 menjadi 19,7 persen, dan pada tahun 2019 meningkat sekitar 19 persen menjadi 39,03 persen. Literasi keuangan yang rendah tersebut menggambarkan bahwa masyarakat Indonesia belum dapat memahami dengan baik karakteristik produk dan layanan jasa keuangan (OJK, 2021).

Aspek literasi keuangan berperan dalam membuka akses terhadap produk dan jasa keuangan yang disediakan oleh perbankan maupun Lembaga keuangan formal lainnya. Beberapa penelitian mengenai literasi

keuangan menyatakan bahwa edukasi keuangan akan mempengaruhi tingkat literasi keuangan dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya.

Individu termasuk pelaku UMKM pangan olahan dituntut untuk memiliki literasi keuangan yang memadai agar mampu berpartisipasi dalam bidang keuangan dan memiliki akses ke dalam jasa keuangan seperti menabung, membeli premi asuransi, berinvestasi, memperoleh kredit dan lainnya. Oleh karena itu di era yang semakin maju, dibutuhkan pengetahuan keuangan dasar dan *skill* yang memadai untuk mengelola sumber daya ekonomi dan keuangan secara efektif serta manajemen risiko yang handal untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Literasi keuangan yang kurang memadai dapat mengakibatkan rendahnya akses pada lembaga keuangan dan menghambat tercapainya kesejahteraan. Permasalahan kesulitan keuangan bukan disebabkan oleh rendahnya penghasilan saja, tetapi dapat juga disebabkan oleh kesalahan dalam mengelola keuangan baik untuk pribadi diri sendiri maupun organisasi. Memiliki literasi keuangan yang memadai merupakan salah satu kunci untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Literasi keuangan termasuk pencatatan keuangan yang mencukupi akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang.

### **Analisis Situasi**

UMKM pangan olahan di Pontianak bertumbuh dengan baik selama beberapa dekade (Faturokhman, 2014). UMKM pangan

olahan di Pontianak dapat memasuki berbagai macam segmentasi, baik segmentasi kelas menengah ke atas maupun segmentasi kelas menengah ke bawah. Hal tersebut dapat menjadi peluang pengembangan UMKM pangan olahan. Selain itu, jumlah penduduk Indonesia yang semakin meningkat, dan kebijakan kredit yang relatif ringan bagi UMKM menjadi peluang dalam pengembangan UMKM pangan olahan.

UMKM pangan olahan di Pontianak memiliki peranan penting dalam perekonomian dan pemenuhan kebutuhan konsumen. Beberapa kelemahan UMKM pangan olahan minim penjualan karena bahan baku kurang, modal minim, pengetahuan SDM yang kurang (I Made Sandi Pria Winarta et al., 2022). Selain itu banyak UMKM pangan olahan memiliki ciri relatif sulit untuk diwariskan pada pewaris di generasi berikutnya (Delmayuni et al., 2017). Sehingga pemerintah Indonesia berupaya membantu pelaku UMKM pangan di pasar tradisional melalui program kredit usaha rakyat (KUR).

Beberapa literasi menemukan bahwa kendala yang dihadapi oleh UMKM pangan di pasar tradisional yaitu tidak terdapatnya laporan keuangan yang dapat diterima sebagai dasar pemberian kredit ataupun non kredit dari lembaga perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Padahal, pencatatan keuangan merupakan suatu sumber informasi keuangan yang penting bagi UMKM pangan olahan (Sujarwo, 2017).

Oleh karena itu, perlunya peningkatan kemampuan sumber daya manusia khususnya

pengetahuan mengenai pencatatan keuangan dalam manajemen biaya produksi pada UMKM pangan dan olahan. Pada umumnya biaya produksi dan operasi mencapai sekitar 60-70 persen dari total biaya yang dikeluarkan oleh UMKM. Pencatatan keuangan ini selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi dalam *budgeting*. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk mengedukasi UMKM pangan olahan dalam pencatatan keuangan sederhana secara manual maupun aplikasi, dan memberikan edukasi mengenai struktur biaya produksi, dan *budgeting*. Dengan adanya pengetahuan dan keterampilan pencatatan keuangan ini akan membantu UMKM pangan dalam meningkatkan literasi keuangan.

### **Permasalahan Mitra**

UMKM pangan olahan di Kota Pontianak pada umumnya tidak melakukan pencatatan keuangan secara detail mengenai biaya produksi. Beberapa bahan pangan yang digunakan dalam proses produksi yang bersisa, dan digunakan kembali untuk keperluan rumah tangga. Hal tersebut menyebabkan UMKM pangan olahan relatif sulit berkembang.

Ketidaktahuan bagaimana memanajemen biaya produksi dan mencatat transaksi keuangan, menjadi permasalahan yang dialami oleh mitra.

### **Solusi dan Target Luaran**

Solusi dan target luaran PKM yaitu UMKM pangan olahan mampu mengetahui atau memahami mengenai jenis biaya, biaya produksi per unit, biaya marjinal, dan

melakukan pencatatan keuangan baik secara manual, maupun melalui aplikasi.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan akan membantu meningkatkan keterampilan UMKM dari sisi manajemen, dan keuangan. Kegiatan ini dilakukan mencakup penyuluhan dan bimbingan teknis yang dikemas dalam bentuk pengetahuan mengenai manajemen biaya produksi, dan keterampilan pencatatan keuangan. Jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan sebanyak 10 orang perwakilan kelompok UMKM pangan olahan. Tahapan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat terdiri dari perencanaan, observasi lapang, persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi dan monitoring.

Perencanaan dilakukan dengan membentuk tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat dari tim dosen Program Agribisnis Universitas Tanjungpura yang memiliki pengalaman sesuai dengan bidang masing-masing dan dua orang mahasiswa. Tim pelaksana merancang topik, waktu dan tempat, kelompok yang akan menjadi mitra serta kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat. Observasi lapang dilakukan dengan mengunjungi mitra, mewawancarai beberapa anggota kelompok dan masyarakat sekitar, melakukan survey di toko pangan olahan Chef Gui, dan toko pangan olahan di Kota Pontianak.

Persiapan dilakukan dengan merancang materi dan narasumber, mempersiapkan perwakilan dari kelompok mitra, dan

mempersiapkan segala kebutuhan teknis lainnya selama pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan pengetahuan dan keterampilan pencatatan keuangan dilakukan dengan melakukan penyuluhan terkait pengetahuan umum mengenai keuangan dan pencatatan keuangan baik secara manual maupun aplikasi. Mitra berkontribusi dari sisi waktu, pemikiran, dan energi lainnya dalam proses transfer pengetahuan atau adopsi teknologi.

Evaluasi dilakukan dengan melihat perubahan pengetahuan dan mitra terhadap keuangan dan pencatatan keuangan baik secara manual maupun aplikasi. Monitoring dilakukan dengan kunjungan kembali ke kelompok mitra. Pelaporan dilakukan dengan membuat dokumen laporan terkait pelaksanaan kegiatan, dokumentasi, membahas target yang dicapai dan penggunaan keuangan.

## BAHAN DAN METODE

Adapun bahan materi yang dipresentasikan yaitu dalam bentuk power point sebagai berikut.

1. Pentingnya literasi keuangan bagi UMKM pangan olahan yaitu : (a) UMKM pangan olahan sebagai *critical economic players*, (b) tingkat literasi keuangan yang rendah, (c) lebih rentan secara finansial, dan (d) maraknya investasi bodong.

2. Kelemahan-kelemahan UMKM (dari aspek keuangan) : (a) Tidak ada pencatatan aktivitas, hanya mengandalkan ingatan, (b) Pengelolaan keuangan perusahaan bercampur dengan keuangan keluarga, (c) Tidak dilakukan evaluasi usaha, sehingga tidak diketahui tingkat perkembangannya.

3. Manajemen keuangan sangat penting dalam mengelola modal kerja, mengendalikan laba, dan membuat keputusan investasi. Manajemen keuangan mempelajari sumber-sumber dana untuk pembiayaan modal usaha yaitu modal investasi dan modal kerja.

4. Pengenalan modal investasi dan modal kerja.

5. Pemaparan teori mengenai penggolongan biaya, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap.

6. Teori mengenai harga jual dan *break even point*.

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi, dan pelatihan mengenai penentuan harga jual dan *break even point* dan juga pencatatan keuangan secara manual maupun berbasis aplikasi. Kegiatan pelatihan pencatatan keuangan UMKM pangan olahan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelatihan Pencatatan Keuangan UMKM Pangan Olahan

Adapun hasil yang diperoleh yaitu sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan pelaku usaha UMKM sebelum dan sesudah kegiatan

No	Pernyataan	Sebelum			Sesudah		
		Ya	Tidak	%	Ya	Tidak	%
1	Saya membuat perencanaan kebutuhan produksi dan operasional sebelum memulai usaha	5	5	50	9	0	90
2	Saya tahu pembagian modal terdiri dari modal investasi dan modal kerja	1	9	10	10	0	100
3	Saya tahu mengenai apa saja biaya tetap	1	9	10	10	0	100
4	Saya mengetahui apa saja biaya variabel	1	9	10	10	0	100
5	Saya mengetahui bagaimana cara menghitung biaya produksi per unit dengan benar	3	7	30	7	0	70
6	Saya mengetahui bagaimana menghitung harga jual	5	5	50	80	0	80
7	Saya mengetahui bagaimana menghitung <i>break even point</i>	2	8	20	7	0	70
8	Saya merencanakan anggaran produksi	3	7	30	9	0	90
9	Saya merencanakan target penjualan	6	4	60	9	0	90
10	Saya dapat mencatat transaksi keuangan dengan teratur	3	7	30	90	0	90
Rata-Rata Pengetahuan				30		88	

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik. Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pencatatan keuangan pada UMKM Pangan Olahan di Kota Pontianak, dari 30 persen, menjadi 88 persen.

## DAFTAR PUSTAKA

Delmayuni, A., Hubeis, M., & Cahyadi, E. R. (2017). Strategi Peningkatan Daya Saing Umkm Pangan Di Palembang. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 97–122. <https://doi.org/10.30908/bilp.v11i1.43>

Faturokhman. (2014). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi UMKM Tidak Menerapkan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan

SAK ETAP (Studi Kasus Pada Dusun Kerep, Kelurahan Panjang, Kecamatan Ambarawa). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.26460/ja.v9i1.2151>.

I Made Sandi Pria Winarta, Ni Kadek Ratna Dewi, Komang Budi Artawan Putra, & Luh Putu Mahyuni. (2022). Pendampingan Pengembangan Usaha UMKM Bakso Pada Masa Pandemi. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 1117–1127.

Sujarwo. (2017). Akses Umkm pada kredit Bank. *Program Studi Keuangan Dan Perbankan Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta, Kampus Baru UI Depok 16425*, 1–9. <https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/ekbis/article/download/900/pdf>